

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
APLIKASI PENGOLAH ANGKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
EXPLICIT INSTRUCTION BERBASIS *ICT***

Nunung Adik Permana, Siswandari, Elvia Ivada**
Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta 57127, Indonesia
nunung.permana@yahoo.co.id

ABSTRAK

Nunung Adik Permana. K7411112. **UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR APLIKASI PENGOLAH ANGKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* BERBASIS *ICT***. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi mata pelajaran aplikasi pengolah angka siswa kelas X AK-1 SMK Negeri 1 Berdikari tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK-1 SMK Negeri 1 Berdikari tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, tes, dokumentasi. Validitas data menggunakan validitas isi dan validitas teman sejawat. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan deskriptif komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis *ICT* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajaran siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Peningkatan keaktifan siswa dilihat dari pengamatan menggunakan lembar observasi meningkat dari nilai rata-rata presentase pra siklus sebesar 40,97%, siklus I meningkat menjadi 61,80%, dan di siklus II meningkat lagi menjadi 84,02%. Hasil belajar untuk ranah kognitif dilihat dari ketuntasan nilai praktikum meningkat dari pra siklus 38,8%, siklus I meningkat menjadi 69,33%, dan di siklus II meningkat lagi menjadi 83,33%

Hal tersebut juga diperkuat melalui uji beda dua *mean* dengan menggunakan *t-test*, dimana perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah tindakan signifikan secara statistik karena $t_{hitung} = 10,762 > t_{tabel} = 2,788$.

Kata kunci : *Explicit Instruction*, *ICT*, Keaktifan belajar, Hasil belajar.

ABSTRACT

Nunung Adik Permana. K7411112. **EFFORTS TO IMPROVE ACTIVENESS AND LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECT MATTER OF NUMBER PROCESSING APPLICATION OF THE ICT-BASED EXPLICIT INSTRUCTION LEARNING MODEL.** Thesis: The Faculty of Teacher Training and Education. Sebelas Maret University. 2015.

The objective of this research is to improve the activeness and accountancy learning outcomes in the subject matter of number processing application of the students in Grade X AK-1 of State Vocational High School 1 of Berdikari in Academic Year 2014/2015.

This research used the classroom action research (CAR) with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of research were 36 students in Grade X AK-1 of State Vocational High School 1 of Berdikari in Academic Year 2014/2015. The data of this research were collected through, observation, in-depth interview, test, and documentation. They were validated by using the content validity and peer validation. The data were analyzed by using the qualitative and descriptive-comparative analysis.

The result of this research shows that the application of the ICT-based Explicit Instruction learning model can improve the students' activeness and learning outcomes from Pre-cycle to Cycle I and from Cycle I to Cycle II. The students' activeness based on observation sheet was 40.97% in Pre-cycle. Then, it became 61.80% in Cycle I and 84.02% in Cycle II respectively. In cognitive aspect, the percentage of the students who completed the required minimum score was 38.8% in Pre-cycle. Then, it became 69.33% in Cycle I and 83.33% in Cycle II respectively. The two-mean difference test with the t-test shows that there was a statistically significant difference between the learning outcomes prior to and following the treatments as indicated by the value of $t_{\text{count}} = 10.762 > t_{\text{table}} = 2.788$.

Keywords: Explicit instruction, ICT, learning activeness, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Dunia modern selalu menjadi pendorong setiap berkembangnya dunia menuju ke arah yang semakin maju. Teknologi adalah salah satu tonggak yang sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dunia yang semakin dinamis. Tak terkecuali bidang pendidikan, dimana dari pendidikanlah teknologi yang menjadi tolok ukur pertama perkembangan dunia ini

berawal. Pendidikan adalah suatu hal yang berperan penting yang sangat penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Bangsa yang hebat adalah bangsa yang berhasil meningkatkan pembangunan nasional dengan sumberdaya manusianya sendiri. Ketergantungan kepada negara lain akan menghasilkan dampak buruk dalam berbagai sektor kehidupan. Mulai dari ekonomi, perdagangan, pendidikan bahkan sosial dan politik.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, tidak hanya memperbanyak jumlah atau kuantitas institusi sekolah dan jumlah guru, namun penting juga untuk meningkatkan kualitas setiap unsur-unsur yang berpengaruh dalam pendidikan. Sumberdaya manusia dalam hal ini adalah guru atau pengajar, sarana dan prasarana belajar hingga materi bahan ajar dan yang terpenting adalah media pembelajaran. Pada masa kini khususnya di SMK Negeri 1 Berdikari banyak siswa yang mengeluh akan proses belajar mereka di sekolah. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama program Program Pengalaman Lapangan yang telah dilaksanakan, hal ini bukan karena kemampuan guru yang kurang kompeten, namun lebih disebabkan penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif dan sangat monoton. Penyebab lainnya yaitu guru terlalu sering menggunakan metode ceramah yang sering membuat siswa lebih mudah bosan. Guru seharusnya lebih sering menerapkan model-model atau metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif sehingga akan lebih membuat tertarik siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk dikembangkan guna

meningkatkan semangat belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Secara umum, terdapat beberapa prinsip pembelajaran (Syah: 2009), antara lain perhatian dan motivasi peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar, keaktifan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung, pengulangan yang dilakukan oleh guru agar materi belajar tertanam secara kuat dalam pikiran peserta didik, serta penguatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, Proses pembelajaran di sekolah, terutama di kelas adalah menjadi tanggung jawab seorang pendidik atau guru. Guru diharapkan mampu membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan dapat menyerap ilmu pengetahuan secara maksimal. Untuk itu guru dituntut untuk tidak henti-hentinya melakukan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran, tujuannya agar belajar mengajar semakin baik dan hasil belajar siswa dapat maksimal.

Pembelajaran harus dibedakan dengan mengajar. Mengajar sama dengan *teacher centered* sedangkan pembelajaran bersifat *student centered*. Perubahan dari mengajar menjadi pembelajaran dalam sistem pendidikan belum dapat dilaksanakan

secara maksimal oleh guru dan siswa. Adanya perubahan tersebut berpengaruh pada kesiapan guru dalam proses pembelajaran, sehingga akan turut berpengaruh pada siswa.

Permasalahan yang terdapat di SMK Negeri 1 Berdikari serupa halnya yang dihadapi oleh guru di sekolah-sekolah lainnya. Hal itu bisa diketahui berdasarkan diskusi dengan teman-teman sejawat yang telah praktik mengajar di berbagai sekolah yang berbeda-beda. Masalah pembelajaran juga terjadi pada mata pelajaran aplikasi pengolah angka (*Spreadsheet*), mengingat mata pelajaran *Spreadsheet* ini adalah pelajaran yang sangat penting bagi siswa, khususnya siswa kelas X SMK keahlian Akuntansi. Besar pengaruhnya mata pelajaran aplikasi pengolah angka ini untuk membekali siswa SMK jurusan Akuntansi, karena selain sebagai pembekalan *skill* atau keahlian siswa pada dunia kerja nantinya, juga sebagai dasar-dasar sebelum mereka naik kelas XI untuk mendalami mata pelajaran aplikasi *Software* Akuntansi yaitu *MYOB*. Penempatan mata pelajaran aplikasi pengolah angka untuk kelas X ini sudah sangat tepat, karena ketika sudah naik ke jenjang kelas berikutnya peserta didik akan merasa lebih mudah mempelajari salah satu *Software* Akuntansi yang digunakan sekolah

ini untuk mempelajari penyusunan laporan keuangan yaitu *MYOB* yang lebih sulit.

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa di kelas. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 24-25), aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Berdikari, diperoleh informasi bahwa keaktifan belajar siswa jurusan Akuntansi rendah, terlihat dari kurangnya perhatian siswa kepada guru ketika proses pembelajaran di

kelasse dangberlangsung, kemudiant erlihat pula darisusahnyasiswadiminta untuk mempunyai sumberbelajarseperti buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) selainmateri yang disampaikanoleh guru ketika di kelas. Data yang dapat menunjukkan bahwa keaktifan siswa akuntansi kelas X-1 masih rendah, yaitu pada aspek *Visual Activities* 0%, *Oral Acvtivitie*, 8,33%, *Listening Activities* 50%, serta aspek *Writing Activities* 5,56%. Jika keaktifan belajarnya kurang, dapat menyebabkan hasil belajar yang diperoleh juga rendah. Karena antara keaktifan dan hasil belajar sangat berhubungan satu sama lain.

Hal ini membuktikan bahwa kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran aplikasi pengolah angka yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa, dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa, nilai rata-rata dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester 1 adalah 74,67 sedangkan KKM yang telah ditetapkan guru pengampu adalah 75. Jika diprosentasekan, jumlah siswa kelas X-1 Akuntansi yang tidak mencapai nilai KKM sebesar 38,89% berjumlah 14 anak. Hampir sepertiga kelas yang tidak memenuhi KKM, sedangkan yang mencapai KKM sebesar

61,11%. Lebihlanjut, guru pengampu mata pelajaran aplikasi pengolah angka mengaku belum banyaknya inovasi media pembelajaran yang disampaikan siswa juga menyebabkan siswa-siswi cenderung bosan dan sebatas mengikuti proses pembelajaran tanpa antusiasme yang tinggi.

Model Pembelajaran *Explicit Instruction* menurut Kardi (dalam Uno dan Nurdin 2011: 118) dapat berbentuk "Ceramah, demonstrasi, pelatihan, atau praktik dan kerja kelompok". *Explicit Instruction* digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Dengan model *Explicit Instruction*, siswa akan sangat tertarik ketika guru pertama kali menyampaikan materi pelajaran. Ketertarikan di awal pembelajaran inilah yang bisa membantu meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Model pembelajaran ini juga sesuai diberikan pada mata pelajaran paket program pengolah angka dikarenakan di beberapa sesi praktikumnya, guru memberikan contoh langkah-langkah mengerjakannya secara langsung layaknya demonstrasi sehingga siswa akan terlebih dahulu memperhatikan penjelasan guru, sebelum mereka mencoba untuk mengerjakannya sendiri.

Berdasarkan kajian di atas dapat diambil suatu permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran aplikasi pengolah angka di SMK Negeri 1 Berdikari.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas X-1 Akuntansi SMK Negeri 1 Berdikari dengan jumlah 36 siswi. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis *ICT*. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai situasi keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan situasi kegiatan belajar-mengajar yang meliputi metode dan strategi kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru; (2) Dokumentasi; (3) Wawancara; (4) Tes atau Evaluasi, digunakan untuk mengambil data tentang pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) teknik analisis komparatif atau membandingkan hasil antarsiklus; (2) teknik analisis kuantitatif untuk menganalisis data

kemampuan berpikir kritis siswa dan menganalisis data tanggapan siswa terhadap proses hasil belajar mengajar yang dilakukan oleh guru; (3) Teknik analisis data kuantitatif untuk menganalisis data hasil observasi, yaitu data mengenai situasi keaktifan siswa dan hasil belajar dalam proses pembelajaran yang meliputi metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis *ICT* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi yaitu dengan menggunakan *classroom action research* (penelitian tindakan kelas/PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menerapkan suatu model maupun metode pembelajaran di dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB I terdapat pertanyaan “Apakah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis *ICT* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X AK-1 SMK Negeri Berdikari tahun ajaran 2014/2015?”. Dari hasil

penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus diperoleh atas pertanyaan tersebut yaitu adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya kesesuaian dengan hipotesis yaitu Adanya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar mata pelajaran Paket program pengolah angka pada siswa kelas X AK-1 SMK Negeri 1 Berdikari Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan temuan penting yaitu:

- a. Hasil keaktifan belajar siswa menunjukkan peningkatan ketercapaian siswa sesudah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis *ICT* pada siklus I dan siklus II. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran paket program pengolah angka/*Spreadsheet* yaitu 75. Peningkatan ketuntasan siswa dari pra tindakan adalah 40,97% atau 14 siswa, meningkat 61,80% atau 21 siswa pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 84,02% atau 30 siswa.
- b. Hasil belajar Kognitif menunjukkan peningkatan ketercapaian nilai siswa telah melampaui batas KKM atau target capaian sebesar 70%. Pada pra tindakan

persentase nilai diatas KKM sebesar 38,8% atau 14 siswa, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 69,33% atau 26 siswa dan meningkat lagi sebesar 83,33% atau 30 siswa pada siklus II.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu setiap siklus terdiri dari empat tahap: Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi Tindakan atau pengamatan dan yang terakhir yaitu Analisis dan refleksi. Deskripsi hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan proses kegiatan identifikasi masalah atau observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran. Observasi awal dilakukan peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2014. Untuk memperkuat alasan mengapa penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Berdikari, peneliti kembali melakukan observasi awal pada bulan maret sampai bulan april 2015 untuk mengetahui permasalahan lebih mendetail pada siswa kelas X AK-1 yang dilihat dari data, menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajarnya masih tergolong dalam kategori rendah. Selanjutnya Guru dan peneliti

mencari solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis *ICT*.

Selanjutnya peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dengan materi menyusun laporan keuangan menggunakan komputer. Pada siklus ini guru menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis *ICT* dengan berbantuan media presentasi *power point* dan *prezi*. Dari pelaksanaan siklus I masih terdapat banyak kekurangan yaitu siswa masih belum berani untuk menyampaikan pertanyaan, entah terkait belum pemahannya mengenai materi atau kesulitan dalam menginput data ke dalam komputer. Hal seperti itulah yang terkadang menghambat pembelajaran, karena guru harus mengulangi kembali langkah-langkah yang dianggap anak tersebut bingung atau ketinggalan dari teman-temannya yang lain. Dilihat dari hasil keaktifan dan hasil belajar kognitif pada siklus I semua aspek dalam keaktifan yang terdiri dari aspek *visual*, *oral*, *listening*, *writing* masih dibawah indikator ketercapaian yaitu 75%. Dalam aspek *visual activities* persentasenya sebesar 63,89%, aspek *oral activities* 61,11%, *listening activities* sebesar 61,11%, dan *writing*

activities sebesar 61,11%. persentase rata-ratanya sebesar 61,81%. Dengan hasil yang seperti itu, maka perlu adanya perbaikan pada siklus I melalui refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I peneliti mencari solusi untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran paket program pengolahan angka dengan menyusun rencana pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II pelaksanaan tindakan menggunakan materi yang sama yaitu menyusun laporan keuangan menggunakan komputer namun dengan kompetensi dasar yang berbeda. Pada tindakan di siklus II ini kompetensi dasar yang digunakan adalah menyusun jurnal penyesuaian dan membual Neraca Lajur, hal itu dilakukan karena pada materi menyusun laporan keuangan merupakan materi yang berkaitan dan tersusun menjadi siklus penyusunan laporan keuangan yang tidak bisa diselesaikan atau disampaikan kepada siswa hanya dalam 1 atau 2 pertemuan saja. Pelaksanaan di siklus II sama dengan langkah-langkah pada siklus I tetapi untuk meningkatkan hasil capaian agar sesuai dengan target indikator, maka ditambahkan beberapa strategi dari refleksi siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II keaktifan dan hasil belajar siswa telah mencapai indikator ketercapaian. Keaktifan

belajar siswa pada aspek *visual activities* persentasenya sebesar 86,11%, *oral activities* sebesar 77,78%, *listening activities* sebesar 83,33%, *writing activities* sebesar 88,89% sehingga rata-rata keaktifannya meningkat dibandingkan siklus I, menjadi sebesar 84,03%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru dinyatakan telah berhasil dalam penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis *ICT* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis *ICT* merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran paket program aplikasi pengolah angka. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Siklus I dan siklus II terdiri dari dua pertemuan pembelajaran dan suatu pertemuan untuk tes. Penilaian hasil belajar dan keaktifan siswa berdasar pada pengamatan dan hasil tes setiap akhir siklus.

Pada kegiatan pra tindakan, pendidik menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada pendidik yaitu *teacher centered*. Pendidik pada saat menyampaikan

materi paket program pengolah angka hanya monoton dan tidak menarik bagi siswa sehingga siswa tidak memperhatikan pendidik dan bermain sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pendidik kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya dan berpendapat sehingga keaktifan peserta didik kurang. Keaktifan peserta didik yang rendah menyebabkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran paket program pengolah angka rendah sehingga hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Dari hasil pengamatan siklus II diketahui keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu dari 61,80% menjadi 84,02% yang terdiri dari *visual activities* sebesar 86,11%, *oral activities* sebesar 77,78%, *listening activities* sebesar 88,89% dan *writing activities* 84,02%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa sudah optimal, karena telah mencapai target indikator keberhasilan sebesar 75% . Selanjutnya hasil pengamatan aspek hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari data sebelum tindakan yang hasilnya diatas 75 hanya 14 anak atau 38,8% kemudian meingkat di siklus I menjadi sebesar 26 anak dengan

persentase 69,44% dan meningkat lagi mencapai 30 anak atau jika dipresentasikan sebesar 83,33% pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis *ICT* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran paket program pengolahan angka Kelas X AK-1 SMK Negeri Berdikari yang diterapkan di kelas X Akuntansi-1 SMK Negeri 1 Berdikari. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan kegiatan pembelajaran. Setiap siklus penelitian meliputi empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi (4) Refleksi. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis *ICT* dapat diuraikan sebagai berikut:

Keaktifan siswa yang ditunjukkan dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran paket program pengolahan angka menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis *ICT* menunjukkan peningkatan dari siklus I

ke siklus II. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata presentase aktivitas siswa 61,80% dengan kategori cukup, setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II diperoleh hasil rata-rata presentase aktivitas siswa sebesar 84,02% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis *ICT* menunjukkan peningkatan dari pra tindakan ke siklus I kemudian terakhir pada siklus II. Setelah dilakukan analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada saat pra tindakan 72,47 dengan ketuntasan klasikal 38,88% yang berarti kualifikasinya rendah, meningkat pada siklus I yaitu 76,61 dengan ketuntasan klasikal 69,44% yang berarti kualifikasinya sedang, dan kemudian terakhir pada siklus II meningkat kembali yaitu 81,6 dengan ketuntasan klasikal 83,33% yang berarti kualifikasinya sangat tinggi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diajukan beberapa saran dalam memperbaiki pembelajaran aplikasi pengolahan angka di SMK Negeri 1 Berdikari.

Bagi siswa, antara lain: (a) Hendaknya siswa lebih aktif selama pembelajaran dalam pembelajaran teori maupun ketika pembelajaran praktikum menggunakan komputer agar lebih

memahami materi serta membantu meningkatkan peran serta mereka dalam pembelajaran. (b) Hendaknya siswa berlatih untuk menyimpulkan dengan pemahaman bahasanya sendiri, sehingga dapat dipahami oleh siswa yang bersangkutan dan tidak hanya bergantung pada kesimpulan yang diberikan oleh guru. (c) Hendaknya siswa tidak hanya menjadikan guru dan modul yang diberikan oleh guru sebagai sumber belajar, tetapi memiliki rasa ingin tahu untuk menemukan sumber belajar lainnya selain yang bersumber dari guru.

Bagi Guru antara lain: (a) Guru hendaknya menyiapkan media pembelajaran yang terdiri dari materi dan tutorial pengerjaan laporan keuangan menggunakan paket program pengolah angka. (b) Hendaknya guru menguasai dan mampu mengoperasikan *Software Lectora Inspire* dan *Prezzi* yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa mulai dari menginstal hingga mengoperasikan. (c) Hendaknya guru dapat menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbasis *ICT* sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. (d) Hendaknya guru dalam mengkondisikan pembelajaran dapat memanfaatkan

pendekatan/model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan dapat dengan mudah menerima serta memahami materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dwi Qirana Shali. 2012. *Penerapan Model Explicit Instruction dalam Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Cirebon)*. cs.upi.edu (23-03-2015)
- Kardi. 2011. Uno dan Nurdin. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Porwodarminto, S. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Siti Khotijah. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Dengan Model Explicit Instruction (Penelitian Tindakan*

*Kelas Pada Pokok Bahasan
Penyimpanan Arsip Sistem
Nomor Kelas XI Administrasi
Perkantoran SMK
Muhammadiyah Magelang)*

Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa
Aktif dalam Proses Belajar
Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
Algensindo.

-----, 2010. *Dasar-Dasar Proses
Belajar Mengajar*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya Offset.

Suryadi, Ace. (2007). Pemanfaatan ICT
dalam pembelajaran.

Dalam *Jurnal Pendidikan Terbuka dan
Jarak Jauh*, Volume 8, Nomor 1,
Maret 2007, 83-98.

Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta:
Rajawali Pers.

PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, Desember 2015

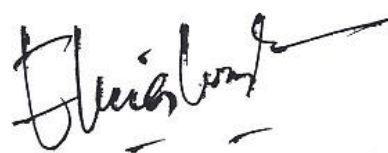
Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Siswandari, M.Stat

NIP.19590201 198503 2002



Elvia Ivada, S.E, M.Si

NIP.19740728 200812 2001